

**FENOMENA PAKAIAN BARALEK PEREMPUAN
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK
ERA GLOBALISASI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah Peradaban Islam*



Oleh:

**SUKMA NURAINI
1511020077**

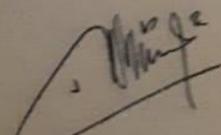
**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1440 H / 2019 M**

Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul **Fenomena Pakaian Baralek Perempuan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Era Globalisasi**, yang ditulis oleh **Saudari Sukma Nuraini, Nim. 1511020077**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan ke sidang *Munawaziyah*.

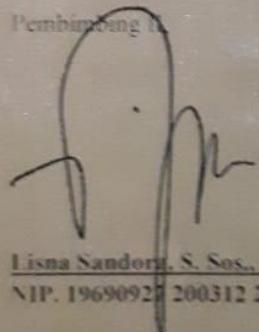
Padang, 07 Agustus 2019

Pembimbing I.



Dr. Sismarni, M. Pd
NIP. 19570227 198703 2001

Pembimbing II.



Lisna Sandora, S. Sos., M. Pd
NIP. 19690927 200312 2001

ABSTRAK

Nama : Sukma Nuraini

Nim : 1511020077

Judu : Fenomena Pakaian *Baralek* Perempuan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Era Globalisasi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena berpakaian kaum perempuan di Kecamatan Lembah Gumanti, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena berpakaian pada perempuan di kecamatan ini, dan upaya pelestarian budaya berpakaian pada kaum perempuan di Kecamatan Lembah Gumanti,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena berpakaian perempuan di Kecamatan Lembah Gumanti era globalisasi, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena berpakaian pada perempuan Kecamatan Lembah Gumanti era globalisasi, dan menjelaskan upaya pelestaria budaya berpakaian perempuan di Kecamatan Lembah Gumanti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan sejarah dengan rangkaian kerja yaitu, *heuristik*, *kritik sumber*, *sintesis* dan *Historiografi* atau penulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena berpakaian bagi kaum perempuan di Kecamatan Lembah Gumanti yang menggunakan berbagai macam jenis model pakaian berupa gamis dan lain sebagainya, sehingga mengikis nilai-nilai adat dan keagamaan. Fenomena ini terjadi karena faktor ekonomi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Disamping itu, juga terpengaruh oleh peran kaum pemangku adat yang tidak lagi mendapatkan wewenang penuh dari pemerintah daerah untuk melestarikan budaya berpakaian pada perempuan. Pemangku adat telah melakukan beberapa upaya dalam melestarikan budaya berpakaian perempuan di Kecamatan Lembah Gumanti ini. Upaya yang dilakukan oleh pemangku adat adalah meminta pemerintah daerah agar melimpahkan wewenang kepada kaum adat untuk melestarikan budaya berpakaian perempuan di kecamatan ini, membentuk kelompok pemerhati budaya untuk menetralisir budaya-budaya global agar tidak menggilas budaya lokal.